

**PENGUNGKAPAN SOSIAL DALAM LAPORAN TAHUNAN PADA PERUSAHAAN  
PT PERTAMINA PERSERO TBK**

**Ani Marlin<sup>1</sup>, Zulkarnain<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Akuntansi, Institut Manajemen Wiyata Indonesia

Email : [animarlinasya@gmail.com](mailto:animarlinasya@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Tahunan (Pada Perusahaan PT. Pertamina Persero Tbk) Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan PT. Pertamina Persero Tbk, periode tahun 2016-2020. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan karakteristik tertentu atau purposive sampling sehingga terpilih perusahaan sebagai sampel perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengungkapan yang dilakukan PT. Pertamina Persero Tbk selama 5 tahun terakhir adalah meningkat. Terlihat dari laporan yang di sajikan yakni tahun 2020 pengungkapan sosial yang semakin tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pengungkapan ini adalah penting adanya untuk menilai keberlangsungan suatu perusahaan, terutama di bidang ekonomi, lingkungan dan sosial.*

*Kata Kunci: Pengungkapan Sosial; Ekonomi; Sosial.*

**ABSTRACT**

*This study aims to Analyze Social Disclosure In The Annual Report (At PT. Pertamina Persero Tbk Company). The population of this study is the company PT. Pertamina Persero Tbk, period 2016-2020. The sample of this study was selected using certain characteristics or purposive sampling so that the company was chosen as the sample company. The results of this study indicate that the disclosures made by PT. Pertamina Persero Tbk for the last 5 years is increasing. It can be seen from the report presented that in 2020 social disclosures are getting higher compared to previous years. This disclosure is important to assess the sustainability of a company, especially in the economic, environmental and social fields.*

*Keywords: Social Disclosures; Economic; Social.*

## PENDAHULUAN

Era globalisasi tak hanya berdampak terhadap kemajuan teknologi. Perkembangan dunia bisnis yang beraneka ragam disegala sektor pun ikut berkembang beriringan di seluruh dunia termasuk Indonesia. Dimana di Indonesia sendiri, perusahaan-perusahaan industri manufaktur ataupun jasa mulai bermunculan sehingga mengakibatkan persaingan antara pelaku bisnis yang sangat ketat. Kemajuan teknologi ini membuat masyarakat semakin cermat dalam memilih suatu produk atau jasa Janssens & Wayendt (2007).

Pada dasarnya persaingan akan mempengaruhi kegiatan bisnis yang lebih berfokus terhadap pencapaian keuntungan saja, tanpa memperhatikan dampak negatif yang di timbulkan dari kegiatan tersebut. Perusahaan yang hanya berfokus pada pencapaian keuntungan saja, tidak akan mampu bertahan hidup dalam jangka waktu panjang. Maka selain berfokus terhadap pencapaian laba / keuntungan, perusahaan harus bisa menyajikan informasi termasuk laporan keuangan dan laporan tahunan serta mampu bertanggungjawab kepada masyarakat (*People*), bumi (*Planet*), ekonomi (*Profit*) atau bisa disebut sebagai *Tripple Bottom line Humanis* et al (2021).

Dengan adanya dampak sosial dan lingkungan tersebut, banyak upaya yang dilakukan berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Pemerintah memberlakukan undang-undang terkait lingkungan hidup yaitu Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Selain itu, Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan yang berkaitan dengan sumberdaya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. (Yuliawati & Wahyuni, 2020).

Pembangunan berkelanjutan adalah bentuk tantangan perubahan bagi perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan tiga aspek yaitu planet (melestarikan lingkungan), people, dan profit dalam melakukan usahanya. Sustainability reporting merupakan cara tepat yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan sustainability report berarti telah menunjukkan komitmen yang nyata terhadap isu ekonomi, sosial dan lingkungan. Perusahaan melakukan pengungkapan sustainability report kategori sosial dan ekonomi yaitu untuk memperoleh legitimasi atau pengakuan, pengesahan atau membenaran dari pihak luar. Dengan adanya pengakuan dari pihak luar ini, maka diharapkan meningkatnya akan citra perusahaan di mata investor untuk berinvestasi sehingga nilai perusahaan akan ikut meningkat.

Standar GRI berisi 3 modul Universal, yaitu GRI 101 Foundation, GRI 102 General Disclosure, GRI 103 Management Approach, dan modul khusus GRI 200 Economy, GRI 300 Environment, GRI 400 Social. Standar GRI mengungkapkan hal-hal yang harus dilaporkan, tidak wajib tetapi sebaiknya di laporkan. Di Indonesia pengungkapan laporan berkelanjutan masih bersifat sukarela, yaitu pengungkapan laporan yang dilakukan perusahaan diluar kewajibannya. Berdasarkan database Global Initiative Reporting (2018), jumlah perusahaan Indonesia yang telah mengungkapkan laporan berkelanjutan hingga Desember tahun 2017 terdapat 120 perusahaan dengan jumlah laporan sebanyak 468 laporan berkelanjutan. Jumlah tersebut meningkat sebesar 22,14% jika dibandingkan tahun sebelumnya (Delena, 2018)

Banyaknya kasus kerusakan lingkungan di Indonesia menjadi peran penting dalam tanggung jawab perusahaan menerapkan pembangunan keberlanjutan atas kegiatan yang dilakukan dalam menjalankan usahanya. Contoh kasus kerusakan lingkungan yaitu kejadian tumpahan minyak mentah milik PT. Pertamina di Karawang. Kejadian pada 12 Juli 2019 pada saat melakukan re-entry dari drilling activity di sumur YYA 1 dan muncul gelombang gas. Kemudian terlihat ada oil sheen atau lapisan minyak pada permukaan laut dan akhirnya mencapai pantai ke arah barat, 2 km pantai. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Karawang, terdapat 232.000 pohon mangrove terpapar. Kemudian ini pastinya juga berdampak pada masyarakat sekitar, terutama para nelayan. (Gunawan & Meiden, 2021).

Pengungkapan yang transparan kepada publik merupakan salah satu prinsip manajemen dalam menyediakan informasi yang berkaitan dengan rencana dan aktivitasnya kepada pihak yang berkepentingan kepada perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan laporan Sustainability Report dari laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/PJOK.03/2017 tentang keuangan berkelanjutan bagi Lembaga jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik menyusun laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan tersebut memuat mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

Namun di Indonesia pengungkapan laporan berkelanjutan masih bersifat sukarela, yaitu pengungkapan laporan yang dilakukan perusahaan diluar kewajibannya. Berdasarkan database

*Global Initiative Reporting* (2018), jumlah perusahaan Indonesia yang telah mengungkapkan laporan berkelanjutan hingga Desember tahun 2017 terdapat 120 perusahaan dengan jumlah laporan sebanyak 468 laporan berkelanjutan. Jumlah tersebut meningkat sebesar 22,14% jika dibandingkan tahun sebelumnya (Delena, 2018)

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibantu oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengungkapan sosial PT Pertamina Persero Tbk. Jenis penelitian ini merupakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian. Dimana data yang dianalisa sesuai dengan kenyataan yang ada kemudian dihubungkan dengan berbagai teori-teori untuk mendukung pembahasan sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami dengan jelas kesimpulan akhirnya

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, yang dilakukan oleh peneliti dalam laporan keberlanjutan PT. PERTAMINA Persero Tbk, dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 terlihat bahwa untuk pengungkapan standar GRI dalam pelaporan keberlanjutan mengalami naik turun bahkan ada juga yang tidak diungkapkan atau dilaporkan dalam pelaporan tahunan, namun untuk standar tertentu yang secara berturut-turut di laporkan dalam pelaporan keberlanjutan. Di tahun 2016 sampai dengan 2020, pengungkapan standar GRI 400 yang mencakup GRI 401-1, 401-2, PT PERTAMINA Persero Tbk, melakukan pelaporan keberlanjutan secara berturut-turut selama 5 tahun secara stabil dari mulai perekrutan karyawan baru, pergantian karyawan serta tunjangan bagi karyawan. Perbedaan yang terlihat jelas dalam pengungkapannya pada tahun 2016 dan tahun 2017 dalam indikator perekrutan karyawan dan pergantian karyawan /wajar untuk memperbaiki demograf pekerja dan mengatasi kompetensi. Dimana ditahun-tahun ini kondisi perusahaan sehingga mempengaruhi penerapan perencanaan kebutuhan kerja.

Di tahun 2018 perusahaan mulai menjaring calon pekerja melalui media iklan, perguruan tinggi, lembaga jasa pengadaan pekerja, website perusahaan, bursa tenaga kerja, kerja sama dengan instansi TNI/Polri, dan instansi lainnya. Sedangkan pada tahun 2019 sampai 2020 PT. Pertamina mengungkapkan proses perekrutan berlangsung transparan, tanpa diskriminasi jenis kelamin maupun keberagaman lain serta membuka rekrutmen bagi penyandang disabilitas dan pekerja dari papua barat. Pada GRI 402 PT. PERTAMINA Persero Tbk, tidak melakukan pengungkapan dalam laporan keberlanjutan tahunan. Namun pada indikator Keselamatan Dan Kesehatan Kerja atau 403, mulai dari 403-1 sampai dengan 403-10 skor tertinggi adalah pada tahun 2019 dan 2020. Dimana indikator GRI 403 tersebut telah di ungkapkan seluruhnya atau mencapai 10 point penuh ( untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel diatas ). Untuk tahun 2018 pengungkapan dilakukan dalam 3 indikator yakni indikator 403-1, 403-3, dan 403-10. pada tahun 2017 dan 2016, hanya 1 indikator yang di ungkapkan dalam laporan tahunan berkelanjutan.

Dimana pada tahun 2017 indikator yang di ungkapkan adalah Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja Untuk meningkatkan derajat kepedulian setiap individu, perusahaan Pertamina mengkampanyekan HSSE Golden Rules kepada pekerja maupun kontraktor. HSSE Golden Rules wajib dipahami dan dipatuhi oleh siapapun yang memasuki tempat kerja Pertamina yang juga diperkuat dengan Corporate Life Saving Rules. HSSE Golden Rules merupakan aturan mendasar yang wajib dipatuhi oleh semua orang yang bekerja dalam lingkup operasional Pertamina. HSSE Golden Rules meliputi 3 kewajiban mendasar yaitu mematuhi peraturan, melakukan intervensi bila ada kondisi atau perilaku tidak aman dan peduli terhadap lingkungan sekitar. sementara pada tahun 2016 adalah indikator Peningkatan kualitas kesehatan pekerja. Terlihat jelas bahwa indikator lain yang tidak di sajikan di tahun 2016, 2017 dan 2018 telah di sajikan di 2 tahun terakhir yakni 2019 dan tahun 2020 dan semakin meluas dan terperinci.

Dalam Tabel diatas, dapat dilihat bahwa dalam pelaporan GRI 404 1 pada tahun 2016 tidak disajikan dan di sajikan di 4 tahun berikutnya. Pelaporan GRI 404-2 tahun 2016 dan 2017 tidak di sajikan dalam pelaporan dan di sajikan di 3 tahun berikutnya. kemudian dalam Pelaporan GRI 404-

3 pada tahun 2016-2018 tidak ada pengungkapan standar tersebut, dan di sajikan di 2 tahun berikutnya.

Ditahun 2016 PT Pertamina Persero Tbk, tidak mengungkapkan mengenai indikator Hak Asasi Manusia, dan mulai di kembangkan tentang pengungkapan ini pada tahun 2017 sampai dengan 2020. Penggunaan indikator ini, organisasi harus selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dengan memperhatikan asas kesetaraan yang meliputi penerapan prinsip nondiskriminasi, kebebasan berserikat dan perundingan kolektif, tenaga kerja anak, kerja paksa atau wajib kerja, praktik keamanan, hak-hak masyarakat adat, dan penilaian HAM.

Pada tahun 2020 indikator pekerja anak menjadi indikator yang dilaporkan atau di ungkapkan oleh perusahaan Perseroan yang memastikan tidak mempekerjakan pekerja anak atau GRI 408-1 dengan menetapkan ketentuan usia minimal karyawan baru adalah 15 tahun. Jam kerja karyawan diatur sesuai UU Ketenagakerjaan. Perseroan memberikan tambahan imbal jasa pekerjaan bagi setiap kelebihan jam kerja. Selama tahun 2020, tidak ada perselisihan dengan pekerja terkait ketentuan jam kerja maupun pekerjaan lembur. Dimana ditahun-tahun sebelumnya belum di ungkapkan.

Namun dalam pengungkapan ini, peneliti menemukan bukan hanya perkembangan pelaporan yang di sajikan oleh PT. Pertamina Persero Tbk, tetapi ada juga yang bahkan di tahun berikutnya tidak dilaporkan atau sama sekali tidak di sajikan. Sebagai contoh, dalam pengungkapan GRI 417-1 dan 417-2 Hanya di sajikan di tahun 2018 dan 2020 saja sementara di tahun-tahun sebelumnya ataupun sesudahnya tidak disajikan kembali. Adapula pengungkapan yang secara berturut-turut tidak di sajikan dalam pelaporan seperti pada tabel di atas dengan kode Gri 418-419.

## **SIMPULAN**

Pengungkapan yang dilakukan PT. Pertamina Persero Tbk selama 5 tahun terakhir adalah meningkat. Terlihat dari laporan yang di sajikan yakni tahun 2020 pengungkapan sosial yang semakin tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pengungkapan ini adalah penting adanya untuk menilai keberlangsungan suatu perusahaan, terutama di bidang ekonomi, lingkungan dan sosial.

## **REFERENSI**

- Almira, L. F. (2015). Pengaruh Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan Terhadap Asimetri Informasi Bagi Investor (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2013). Pengaruh Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan Terhadap Asimetri Informasi Bagi Investor (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2013), 4(4), 541–551.
- Anna, Y. D., Rari, D., Sustainability, D. W. I. R. T., Analisis, R., Keuangan, K., Anna, Y. D., T, D. R. D. R., No, J. P. H. H. M., Bandung, K., & Barat, J. (2019). Sustainability Reporting : Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Jurnal ASET (Akuntansi Riset), 11(2), 238–255. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.18804>
- Astuti, A. D., & Juwenah, J. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45 Tahun 2012-2013. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 2(01), 301–313. <https://doi.org/10.35706/acc.v2i01.733>
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). 濟無No Title No Title No Title. Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang, 3, 103–111.
- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.32897/sikap.v2i1.62>
- Cahya Utami, R. L. (2019). Pengaruh Pengungkapan Ekonomi, Lingkungan Dan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Antara. *Perspektif Akuntansi*, 2(3), 269–288. <https://doi.org/10.24246/persi.v2i3.p269-288>
- Cahyuni, I., & Ulum, I. (2011). Analisis Pengungkapan. 2002, 67–79.
- Delena, E. (2018). Praktek Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Di Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Pt Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 117. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2046>

- Gunawan, P., & Meiden, C. (2021). Analisis Kepatuhan Sustainability Reporting PT. Aneka Tambang, Tbk. Berdasarkan GRI Standards, AA1000AP dan AA1000AS. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 12(1), 187–195. <https://doi.org/10.47927/jikb.v12i1.104>
- Gunawan, P., & Meiden, C. (2021). Analisis Kepatuhan Sustainability Reporting PT. Aneka Tambang, Tbk. Berdasarkan GRI Standards, AA1000AP dan AA1000AS. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 12(1), 187–195. <https://doi.org/10.47927/jikb.v12i1.104>
- Keberlanjutan, L., Pertamina, P. T., Pertamina, P. T., Grup, P., Pertamina, P. T., Perusahaan, A., & Perusahaan, A. (n.d.). Sanggahan Disclaimer.
- Maskat, A. (2018). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 1–140.
- Sawitri, A. P., & Setiawan, N. (2019). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business & Banking*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.14414/jbb.v7i2.1397>
- Sholikhah, P., & Khusnah, H. (2020). Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di ... Conference for Ummah ... <https://conferences.unusa.ac.id/index.php/NCU2020/article/view/625>
- Sustainability, P., Terhadap, R., Perusahaan, N., Kinerja, D., Sebagai, K., & Moderating, V. (2021). *Humanis2021*. 1(2), 130–140.
- Tarigan, J., & Semuel, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Yuliawati, G. A. W., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Sosial dan Lingkungan Perusahaan. *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 27–34.
- Zanny, S. A., & Kartawijaya, I. (2016). Analisis Pengungkapan Triple Bottom Linedan Faktor yang Mempengaruhi; Lintas Negara Indonesia dan Jepang. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 1(1), 21–22. <https://doi.org/10.7454/jvi.v1i1.4>